



Kori Puspita Ningsih^{1*}
Zakharias Kurnia
Purbobinuko²
Sujono Riyadi³
Liberty Barokah⁴
Sugiyono⁵
Dwi Kartika Rukmi⁶
Yuli Astuti⁷

STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KEJUANGAN JENDERAL ACHMAD YANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA

Abstrak

Proses internalisasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan terus-menerus. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) sebagai lembaga pendidikan berperan sangat besar dalam memberikan pengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa untuk dapat mengamalkan Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA) dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi NKJA dalam membentuk karakter mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kesehatan Unjaya. Hasil penelitian menunjukkan Fakultas Kesehatan Unjaya berupaya membentuk karakter mahasiswa melalui internalisasi NKJA sejak resmi menjadi mahasiswa Unjaya. Internalisasi NKJA dalam membentuk karakter mahasiswa sejalan dengan Visi Misi Fakultas Kesehatan Unjaya. Arah kebijakan internalisasi NKJA dirumuskan dalam Rencana Strategis dengan mengangkat sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Fakultas Kesehatan Unjaya. Nilai-nilai NKJA meliputi Nasionalis, Patriotik dan Heroik. Strategi internalisasi melalui adanya mata kuliah penciri NKJA, melaksanakan program Achmad Yani Muda dan mengintegrasikan penilaian sikap NKJA dalam pembelajaran. Melalui Pendidikan karakter NKJA tersebut, diharapkan dapat membentuk mahasiswa dan lulusan yang memiliki sikap toleransi, adaptif, budi pekerti, cinta tanah air, berani, rela berkorban, mentaati aturan, bertanggungjawab dan prestatif serta mampu menjadi role model.

Kata Kunci: Strategi, Internalisasi, Nilai Kejuangan, Jenderal Achmad Yani, Karakter Mahasiswa.

Abstract

The process of internalizing character education in educational institutions cannot be done instantly, but gradually and continuously. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) as an educational institution plays a very large role in influencing the formation of students' character to be able to practice the Struggle Values of General Achmad Yani (NKJA) in everyday life. This study aims to explore the NKJA strategy in forming students' character. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation studies. The location of the research was conducted at the Faculty of Health, Unjaya. The results of the study show that the Faculty of Health, Unjaya, has attempted to form students' character through the internalization of NKJA since officially becoming Unjaya students. Internalization of NKJA in forming students' character is in line with the Vision and Mission of the Faculty of Health, Unjaya. The direction of the NKJA internalization policy is formulated in the Strategic Plan by appointing it as one of the Key Performance Indicators of the Faculty of Health, Unjaya. NKJA values include Nationalist, Patriotic, and Heroic. The internalization strategy is through the existence of NKJA characteristic

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
 email: puspitakori@gmail.com

courses, implementing the Young Achmad Yani program, and integrating NKJA attitude assessments in learning. Through NKJA Character Education, it is hoped that it can form students and graduates who have an attitude of tolerance, adaptability, good character, love for the homeland, courage, willingness to sacrifice, obey the rules, are responsible and high-achieving, and can become role models.

Keywords: Strategy, Internalization, Struggle Values, General Achmad Yani, Student Character.

PENDAHULUAN

Kemunduran perilaku moral dan etika yang melanda masyarakat Indonesia dalam beberapa waktu terakhir telah menjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan. Krisis ini antara lain terkait dengan pergaulan bebas, pemerkosaan, sodomi, maraknya pornografi melalui media sosial dan internet, maraknya kekerasan terhadap anak dan remaja di sekolah dan masyarakat (bullying), kejahatan terhadap teman, perkelahian, pencurian, kecurangan, penyalahgunaan narkoba, perusakan barang milik orang lain, dan lain-lain (Visty, 2021). Krisis lain yang terjadi di lingkungan pendidikan di era digital lain adalah cyberbullying. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan strategi pencegahan cyberbullying dan menjaga kesehatan mental mahasiswa melalui pendidikan, pelatihan dan penguatan nilai-nilai positif guna menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi mahasiswa (Azzahra, Soesanto and Febrianti, 2023). Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia tahun 2022 mengungkapkan bahwa sekitar 34,9% remaja mengalami masalah kesehatan mental, dengan gangguan kecemasan menjadi gangguan yang paling umum, terhitung 26,7% dari sampel. Ketersediaan layanan kesehatan jiwa masih terbatas karena populasi 260 juta orang hanya dilayani oleh 773 psikiater dan 451 psikolog klinis. Hal ini memberi tekanan luar biasa pada inisiatif untuk meningkatkan kinerja (Azzara Rum Mawangi, Desi Nur Vitasari, 2024). Membangun kemitraan yang berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nurdiana et al., 2023). Dalam meningkatkan moral dan etika, perlu diperhatikan beberapa nilai untuk membentuk karakter moral dalam masyarakat (Ghufron, 2010; Muhamad, Al Muchtar and Anggraeni, 2021; Susanto, Setiaji and Sulastri, 2022; Azzahra, Soesanto and Febrianti, 2023).

Dalam kehidupan bangsa Indonesia, Pancasila berperan sebagai filter dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan Ilmu dan Teknologi di Indonesia merupakan suatu hal yang harus memberikan perkembangan terhadap Pancasila di dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dalam mengimplementasikan dan mengembangkan moral haruslah melihat berbagai perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat luas (Sulianti, Efendi and Sa'diyah, 2020). Pancasila sebagai Landasan Filosofis dalam Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada Pasal 2 UU RI No.2 Tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi yang penting bagi pembangunan berkelanjutan karena berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia untuk mengatasi tantangan global dan memanfaatkan peluang pembangunan. Namun, pendidikan berkualitas tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter pada individu. Pendidikan yang berkualitas harus diseimbangkan antara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional (Murdiono, 2010). Mengacu pada Rencana Strategis Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2023-2027 bahwa salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila di lingkup pendidikan perguruan tinggi Unjaya adalah mengamalkan Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Ahmad Yani yaitu pentingnya menanamkan nilai kejuangan dan nilai-nilai bela negara dalam lingkungan kampus sebagai salah satu bentuk implementasi dini namun berdampak besar dalam menjaga keutuhan, kelangsungan, dan pengembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tegasnya para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat menyesuaikan diri pada munculnya era society 5.0 dengan mengambil manfaat teknologi tanpa mengesampingkan kepentingan nilai Patriotisme, Nasionalisme, dan Heroisme sebagai ciri dari Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dalam pelaksanaan pendidikan perguruan tinggi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berupaya secara sistematis untuk selalu memberdayakan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang menjunjung tinggi dan memegang dengan

teguh norma dan nilai-nilai yang mempedomani nilai kejuangan Jenderal Ahmad Yani yaitu Nasionalis, Patriotik dan Heroik (Unjaya, 2022).

Jenderal Achmad Yani, telah menjadi teladan dalam nilai-nilai kejuangan yang relevan untuk pembangunan karakter. Nilai-nilai seperti keberanian, ketegasan, integritas, dan semangat yang diperjuangkan oleh beliau telah membawa dampak yang signifikan dalam sejarah Indonesia dan menjadi warisan yang berharga untuk generasi berikutnya. Namun, seringkali tantangan muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai kejuangan ini ke dalam pendidikan tinggi, terutama dalam konteks pendidikan karakter mahasiswa.

Internalisasi memiliki makna upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia (Mulyasa, 2011; Alimudin, 2017; Munif, 2017). Proses internalisasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus atau secara berkelanjutan (Murdiono, 2010; Munif, 2017; Riska, 2020).

Urgency pada penelitian ini adalah kemunduran perilaku moral dan etika mahasiswa yang masih perlu dikuatkan melalui Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA). Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) sebagai lembaga pendidikan berperan sangat besar dalam memberikan pengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa untuk dapat mengamalkan NKJA dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di masyarakat, sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa Unjaya. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi NKJA dalam membentuk karakter mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari hasil studi dokumentasi pada Pedoman/SOP terkait pembelajaran NKJA. Responden pada penelitian adalah Ketua/Sekretaris program studi di lingkungan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy Moleong, 2022). Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konteks Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA)

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP). YKEP mengembangkan pendidikan dengan berprinsip pada “Kampus Kejuangan” yang sejalan dengan visi YKEP di bidang pendidikan yaitu “Tersedianya Lembaga Pendidikan Yang Mandiri, Terpercaya, Memiliki Keunggulan Kompetitif dan Menerapkan Tata Kelola Yang Baik Serta Mewarisi Jiwa/Semangat Kejuangan Jenderal Achmad Yani”. Nilai-nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani atau yang disingkat NKJA merupakan penciri karakter Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) yang juga dituangkan ke dalam visi Universitas, Fakultas, dan program studi – program studi yang ada dibawahnya. Visi Fakultas Kesehatan Unjaya adalah “Menjadi fakultas yang unggul dan terdepan dalam bidang kesehatan di tingkat nasional serta mewarisi nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani”, sedangkan Misi ke-6 Misi Fakultas Kesehatan Unjaya adalah “Mendalami dan mengembangkan nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani untuk diterapkan oleh sivitas akademika dan pendukungnya.”

Mengacu pada Rencana Strategis Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor Skep/132/UNJAYA/XII/2022 bahwa dalam melaksanakan pendidikan perguruan tinggi, Unjaya berupaya secara sistematis untuk selalu memberdayakan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang menjunjung

tinggi dan memegang dengan teguh norma dan nilai-nilai yang mempedomani nilai kejuangan Jenderal Ahmad Yani yaitu Nasionalis, Patriotik dan Heroik.

1. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan nilai fundamental dan konsep identitas nasional. Nasionalisme tidak hanya menjadi alat yang berfungsi sebagai perekat eksternal yang menciptakan keberagaman, namun juga landasan yang mempertegas jati diri Indonesia yang majemuk dalam berbagai aspek budaya. Nasionalisme mensyaratkan terwujudnya nilai-nilai fundamental yang ditujukan untuk kebaikan bersama dan menghindari segala tindakan yang melegitimasi kepentingan individu yang merusak tatanan hidup berdampingan. Sebagai bagian dari nasionalisme, kebanggaan juga diperlukan untuk mengekspresikan jati diri bangsa. Kebanggaan sendiri merupakan suatu proses yang muncul dari pembelajaran dan bukan merupakan warisan yang diwariskan secara turun temurun. Nilai-nilai yang terkandung dalam nasionalisme antara lain toleransi, adaptif, budi pekerti, dan cinta tanah air.

2. Patriotisme

Patriotisme merupakan wujud (perilaku) aktual yang dapat diamati, dievaluasi dan merupakan perwujudan dari nasionalisme. Seseorang yang memiliki nasionalisme yang kuat akan berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk Indonesia dalam bentuk membela tanah airnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam patriotisme meliputi ketaatan pada aturan yang berlaku, rela berkorban, berani, dan resilien (tangguh).

3. Heroisme

Heroisme merupakan outcome atau ujung pangkal dari nilai nasionalisme dan patriotisme. Nilai kepahlawanan ditunjukkan pada kualitas individu yang bertanggung jawab, prestatif dan mampu menjadi role-model bagi lingkungannya.

b. Strategi Internalisasi NKJA Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara yang mensyaratkan implementasi bela negara melalui intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya kampus, maka Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengimplementasikan nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA) dengan harapan dapat membentuk karakter mahasiswa yang memiliki jiwa Nasionalis, Patriotik, dan Heroik. Sasaran internalisasi NKJA juga tertuang pada Rencana Strategis Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dimana arah kebijakan Fakultas Kesehatan Unjaya dengan mendukung pelaksanaan pedoman dan program untuk internasionalisasi NKJA pada mahasiswa. Internalisasi NKJA dalam membentuk karakter mahasiswa juga menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Fakultas Kesehatan Unjaya.

Pendidikan karakter NKJA telah dimulai sejak awal semester ketika mahasiswa resmi menjadi mahasiswa Unjaya. Berikut strategi internalisasi NKJA dalam membentuk karakter mahasiswa di Fakultas Kesehatan Unjaya:

1. Adanya mata kuliah penciri Nilai Kejuangan jenderal Achmad Yani (NKJA)

Mata kuliah Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA) merupakan salah satu mata kuliah Universitas yang diselenggarakan di tingkat Universitas yang penempatannya pada semester 2 dengan bobot 2 sks. Total waktu proses pembelajaran mata kuliah Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani ini termasuk evaluasi yaitu 5440 menit dengan rincian 1400 menit tatap muka, 200 menit evaluasi, dan 3840 menit untuk Project Based Learning dan belajar mandiri.

Mata kuliah ini membahas tentang pemahaman dan internalisasi Pancasila dan nilai Nasionalisme, Patriotisme, dan Heroisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Potensi Geologis, Sumber Daya Alam, dan Wilayah Geografis Indonesia ke dalam sebuah media informasi, konsep masyarakat multikultural dan kajian nilai-nilai moral dan kepribadian, aturan, serta etika akademik, keterampilan berkomunikasi mendengar aktif berbicara efektif, konsep pola pikir prestatif, pengembangan diri dan pengendalian motivasi dalam kehidupan sehari-hari, dan konsep kerja tim dan kolaborasi dalam manajemen organisasi mahasiswa.

Proses pembelajaran dilakukan melalui Teacher Center Learning (TCL), seminar, Project Based Learning, simulasi, dan Small Group Discussion (SGD). Dalam setiap kegiatan tersebut akan dilakukan evaluasi untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif yang terdiri dari evaluasi proses dan ujian CBT.

2. Melaksanakan program Achmad Yani Muda

Program Achmad Yani Muda merupakan bagian dari program Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Unjaya melakukan diseminasi informasi profil pahlawan Jenderal Achmad Yani dan mengembangkan karakter mahasiswa dalam rangka untuk menyiapkan mahasiswa baru melewati proses transisi menjadi mahasiswa yang dewasa melalui program Achmad Yani Muda. Pelaksanaan program Achmad Yani Muda terbagi menjadi 3 tahap. Achmad Yani Muda I atau disebut Sapa Achmad Yani Muda (Sayamuda) berfokus untuk mengembangkan karakter mahasiswa dengan menjunjung nilai NKJA Nasionalis, sedangkan Achmad Yani Muda II berfokus untuk mengembangkan karakter mahasiswa dengan menjunjung nilai NKJA Patriotik dan Achmad Yani Muda II berfokus untuk mengembangkan karakter mahasiswa dengan menjunjung nilai NKJA Heroik. Berikut contoh dokumentasi kegiatan Sayamuda yang dilaksanakan di Akademi Militer Magelang pada bulan Agustus 2024 (gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan Program Sayamuda

(sumber data sekunder: <https://unjaya.ac.id/sayamuda-2024-mahasiswa-baru-unjaya-bentuk-karakter-di-akmil/>)

Tujuan pelaksanaan PKKMB adalah menyiapkan mahasiswa baru melewati proses transisi menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri, mempercepat proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan yang baru, dan memberikan bekal untuk keberhasilannya menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kegiatan ini dapat dijadikan titik tolak pembinaan idealisme, penguatan rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan PKKMB untuk menciptakan generasi yang berkarakter, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Melalui PKKMB, mahasiswa diberikan bekal agar mampu berproses dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, sehingga kelak menjadi lulusan yang memiliki kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, cinta tanah air, dan berdaya saing (Kemendikbudristek, 2024a).

3. Mengintegrasikan penilaian sikap NKJA dalam pembelajaran

Dalam rangka untuk mengukur keberhasilan membentuk karakter mahasiswa, maka diperlukan penilaian sikap NKJA dalam pembelajaran. Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Unjaya menyusun Panduan Penilaian Sikap NKJA di Lingkungan Kesehatan Unjaya dengan Nomor : Skep/043/FKES/VIII/2023. Penilaian pembelajaran pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan Unjaya disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap

program studi di lingkungan Fakultas Kesehatan Unjaya harus menentukan CPL yang kemudian diturunkan pada CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah). Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar. Mahasiswa juga dapat dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar peserta didik (penilaian antar teman) sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian.

Penilaian sikap NKJA di lingkungan Fakultas Kesehatan Unjaya dengan memperhatikan 8 prinsip yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, dan beracuan kriteria. Prinsip penilaian sesuai SN-Dikti terdiri dari 7 prinsip, meliputi valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif dan edukatif (Kemendikbudristek, 2024b).

Fakultas Kesehatan Unjaya telah menyusun rubrik penilaian sikap NKJA mahasiswa berdasarkan indikator yang ada untuk dapat diterapkan pada mahasiswa di lingkungan Fakultas Kesehatan Unjaya. Berikut deskriptor dan indikator penilaian sikap NKJA:

No	Sikap NKJA	Definisi	Indikator	Capaian Indikator
1	Nasionalisme	Sikap atau perasaan kuat yang melibatkan rasa kesetiaan, dan cinta terhadap negara yang mencakup keyakinan pada nilai-nilai, budaya dan sejarah bangsa dengan tetap menjunjung sikap toleransi dan empati terhadap sesama.	Toleransi	Mampu mendengarkan secara aktif
			Adaptif	Berempati
			Budi Pekerti	Resilience
			Cinta Tanah Air	Komunikasi dan Kerjasama
				Etika
2	Patriotisme	Sikap berani dan rela berkorban demi kepentingan negara sebagai wujud keterikatan dan loyalitas pada negara	Berani	Menghargai Keberagaman Budaya
			Rela Berkorban	1) Berani mengemukakan pendapat/ide/gagasan
			Taat Aturan	2) Berani membuat keputusan yang tepat melalui analisis kritis
				3) Berani mengambil tindakan
				Dedikasi
3	Heroisme	Sikap dan tindakan yang menunjukkan dedikasi yang luar biasa untuk melindungi, membantu, atau memajukan kepentingan kelompok, atau masyarakat secara umum, semangat untuk menghadapi tantangan demi kepentingan yang lebih besar (kepahlawanan)	Role Model	2) Berani membuat keputusan yang tepat melalui analisis kritis
			Tanggungjawab	3) Berani mengambil tindakan
			Prestatif	4) Bersikap Positif
				Dedikasi
				Inisiatif

Gambar 2. Deskriptor dan indikator penilaian sikap NKJA (sumber data sekunder: Panduan Penilaian Sikap NKJA)

Dosen pengampu praktikum/ praktik lapangan/ project based/ tutorial melakukan penilaian sikap NKJA secara observasi menggunakan rubrik penilaian sikap NKJA. Hasil penilaian sikap NKJA yang dilakukan oleh masing-masing akan diakumulasikan oleh bidang akademik, untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindaklanjut guna mencapai visi misi Fakultas Kesehatan Unjaya. Indikator Penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti. Teknik penilaian sikap menggunakan observasi dengan menggunakan suatu instrumen berupa rubrik untuk penilaian proses (Kemendikbudristek, 2024b).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan LPPM Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan penelitian ini.

SIMPULAN

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berupaya membentuk karakter mahasiswa melalui internalisasi Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA). Internalisasi NKJA dalam membentuk karakter mahasiswa tersebut sejalan dengan Visi Misi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dirumuskan dalam Rencana Strategis dengan menjadikan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Fakultas Kesehatan Unjaya. Nilai-nilai kejuangan Jenderal Ahmad Yani yaitu Nasionalis, Patriotik dan Heroik. Strategi internalisasi mata kuliah penciri Nilai Kejuangan jenderal Achmad Yani (NKJA), melaksanakan program Achmad Yani Muda dan mengintegrasikan penilaian sikap NKJA dalam pembelajaran. Melalui Pendidikan karakter NKJA tersebut, diharapkan dapat

membentuk mahasiswa dan lulusan yang memiliki sikap toleransi, adaptif, budi pekerti, cinta tanah air, berani, rela berkorban, mentaati aturan, bertanggungjawab dan prestatif serta mampu menjadi role model.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A. (2017) 'Strategi Membangun Capaian Pembelajaran Mahasiswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Perguruan Tinggi', *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 64–80.
- Azzahra, S. A., Soesanto, E. and Febrianti, Z. D. (2023) 'Strategi pencegahan dan intervensi cyberbullying untuk meningkatkan kesehatan mental mahasiswa', *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(10), pp. 928–933.
- Azzara Rum Mawangi, Desi Nur Vitasari, J. Y. U. (2024) 'Mental Health Crisis In Indonesia From A Sociological Perspective: Community Perceptions Of Suicide Behavior Amongst Students', *KULTIRA Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), pp. 118–129.
- Ghufron, A. (2010) 'Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), pp. 13–24. doi: 10.21831/cp.v1i3.230.
- Kemendikbudristek (2024a) Panduan Pengenalan PKKMB. Indonesia.
- Kemendikbudristek (2024b) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas.Indonesia.
- Lexy Moleong (2022) Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal EQUILIBRIUM*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Y. M., Al Muchtar, S. and Anggraeni, L. (2021) 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia', *Jurnal Educatio*, 7(3), pp. 1270–1279. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1403.
- Mulyasa, E. (2011) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Tafsir. Bandung: Rosdakarya.
- Munif, M. (2017) 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), pp. 1–12. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.49.
- Murdiono, M. (2010) 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), pp. 99–111. doi: 10.21831/cp.v1i3.239.
- Nurdiana, R. et al. (2023) 'Collaborative Partnerships for Digital Education To Improve Students' Learning Achievement At the Institute of Islamic Religion of Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia', *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 1(1), pp. 1–15.
- Riska, D. F. (2020) 'Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember', *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), pp. 207–220. doi: 10.35719/educare.v1i2.17.
- Sulianti, A., Efendi, Y. and Sa'diyah, H. (2020) 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), pp. 54–65. doi: 10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65.
- Susanto, H., Setiaji, A. and Sulastrri, N. (2022) 'Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 556–564. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3178.
- Unjaya (2022) *Renstra Universitas Jenderal Achmad Yani tahun 2023-2027*. Yogyakarta.
- Fkes Unjaya (2023) *Panduan Penilaian Sikap NKJA di Lingkungan Kesehatan Unjaya*. Yogyakarta
- Visty, S. A. (2021) 'Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini', *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), pp. 50–58. doi: 10.30596/jisp.v2i1.3976.